



Kementerian Pendidikan
Dasar dan Menengah

Pembelajaran Mendalam:

Inkuiri Kolaboratif

Sesi Asinkronus



Pengantar

Selamat datang di modul 7!

Modul ini dirancang untuk mengajak peserta pelatihan menjelajahi pendekatan ***Inkuiri Kolaboratif*** sebagai salah satu cara untuk mengembangkan dan memperbaiki prinsip dan pengalaman belajar murid agar adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan membangun budaya profesional yang reflektif di sekolah.

Melalui bacaan, refleksi, dan contoh praktik nyata, peserta akan diajak memahami bagaimana kolaborasi antara guru, kepala sekolah, murid, orang tua murid, dan/atau mitra pendidikan lainnya, yang berbasis data dan pengalaman kelas dapat menciptakan perubahan nyata—baik dalam praktik mengajar maupun hasil belajar murid.

Mari mulai perjalanan belajar ini dengan semangat terbuka, kolaboratif, dan penuh rasa ingin tahu.

Tujuan Pelatihan

Pelatihan ini dirancang untuk membekali peserta dengan pemahaman dan keterampilan dasar mengenai *Inkuiri Kolaboratif* sebagai pendekatan reflektif berbasis data dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan profesionalisme guru.

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta diharapkan dapat:

1. Memahami konsep dan prinsip dasar inkuiri kolaboratif.
2. Mengidentifikasi tahapan dan proses siklikal dalam pelaksanaan inkuiri kolaboratif di sekolah.
3. Mengaplikasikan praktik inkuiri kolaboratif secara kontekstual untuk menyelesaikan tantangan pembelajaran.
4. Mendorong terbentuknya budaya reflektif dan kolaboratif di lingkungan sekolah.
5. Memperkuat peran guru sebagai pembelajar profesional yang terus berkembang melalui refleksi dan kolaborasi.

Pelatihan ini dilaksanakan secara daring dalam 2 JP melalui platform LMS, dan diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun komunitas belajar yang aktif, adaptif, dan berkelanjutan di sekolah.

Gambaran Umum Isi Modul

Modul ini menyajikan pengantar komprehensif mengenai *Inkuiri Kolaboratif* sebagai salah satu cara pendekatan reflektif berbasis data untuk mengembangkan dan memperbaiki prinsip dan pengalaman belajar murid agar adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Isi modul disusun secara sistematis agar mudah dipahami dan aplikatif dalam konteks nyata di sekolah. Adapun cakupan utama modul meliputi:

1. **Pengertian Inkuiri Kolaboratif** menjelaskan konsep dasar, prinsip, dan nilai-nilai yang mendasari inkuiri kolaboratif dalam konteks peningkatan pembelajaran.
2. **Siklus Inkuiri Kolaboratif** menguraikan empat tahap utama: *Assess, Design, Implement, Measure/Reflect/Change*, serta bagaimana setiap tahap dijalankan secara berkelanjutan dan berbasis pengalaman nyata di kelas.
3. **Penerapan Inkuiri Kolaboratif** untuk mengintegrasikan strategi *dialog terbuka* antara guru dan pemangku kepentingan lainnya. Melalui dialog terbuka, guru dapat berbagi ide, tantangan, dan refleksi yang memungkinkan perbaikan dalam proses pengajaran. Selain itu, refleksi berbasis data membantu untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah diterapkan, sehingga memungkinkan penyesuaian strategi yang lebih tepat.

Pengertian Inkuiri Kolaboratif

Inkuiri Kolaboratif adalah pendekatan berbasis tim yang memungkinkan guru untuk bekerja bersama dalam mengidentifikasi tantangan di kelas, merancang strategi pembelajaran, dan secara berkelanjutan merefleksikan serta menyempurnakan praktik pengajaran. Pendekatan ini bersifat reflektif dan berbasis data, berfokus pada proses kolaboratif yang tidak hanya bertujuan meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mengembangkan profesionalisme guru melalui analisis data dan perbaikan strategi pembelajaran secara bersama-sama.

Menurut Quinn dkk. (2020), Inkuiri Kolaboratif adalah suatu proses terstruktur yang memungkinkan guru untuk bekerja bersama dalam rangka:

1. **Mengidentifikasi tantangan nyata di kelas**, baik yang bersifat akademis maupun non-akademis.
2. **Mendesain strategi pembelajaran** yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan murid.
3. **Menerapkan strategi tersebut**, sambil melakukan **refleksi** terhadap penerapannya untuk kemudian **menyempurnakan praktik pengajaran** yang ada.

Inkuiri Kolaboratif adalah sebuah siklus yang berfokus pada empat komponen utama: *assess, design, implement, measure, reflect, and change*. Dalam siklus ini, guru tidak hanya mengandalkan pengalaman pribadi, tetapi juga bekerja dengan pemimpin sekolah dan pemangku kepentingan lainnya untuk menghasilkan tindakan yang lebih berbasis data dan bukti.

Kolaborasi Inkuiri bukan hanya tentang berdiskusi secara informal atau melakukan refleksi secara individu, tetapi lebih pada proses berpikir kritis yang sistematis dan berbasis data untuk menciptakan **budaya belajar** yang kuat di sekolah. Melalui pendekatan ini, guru dan pemimpin sekolah berkomitmen untuk **terus belajar dan berkembang secara profesional**, serta memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar murid.

Dengan kolaborasi yang erat dan berbasis data ini, sekolah dapat menciptakan budaya pembelajaran yang berkelanjutan, di mana setiap guru merasa didukung untuk berinovasi dan terus berkembang dalam profesinya, sementara murid mendapatkan pengalaman belajar yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Prinsip-Prinsip Inkuiri Kolaboratif

Inkuiri Kolaboratif merupakan pendekatan reflektif berbasis data yang melibatkan kolaborasi antara guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada hasil belajar, tetapi juga pada proses kolaboratif yang memungkinkan refleksi dan pengembangan profesional yang berkelanjutan.

Berikut adalah prinsip-prinsip utama yang menjadi dasar implementasi inkuiri kolaboratif:

1. Berbasis Data dan Bukti

Setiap keputusan dalam inkuiri kolaboratif didasarkan pada data nyata yang diambil dari hasil pengamatan kelas dan data hasil belajar murid, sehingga perbaikan yang dilakukan relevan dan efektif. Hal ini membedakan inkuiri kolaboratif dari praktik refleksi biasa, karena semua langkah yang diambil adalah respons terhadap kebutuhan nyata yang terungkap melalui analisis data, bukan hanya berdasarkan asumsi atau dugaan.

2. Kolaborasi yang Setara dan Bermakna

Dalam inkuiri kolaboratif, semua peserta—guru, kepala sekolah, orang tua murid, murid, dan/atau mitra pendidikan lainnya—berpartisipasi secara setara tanpa hierarki, sehingga setiap suara dihargai sebagai kontribusi penting untuk meningkatkan praktik pembelajaran. Pendekatan ini menciptakan suasana terbuka dan inklusif yang mendorong setiap individu memberikan masukan berharga. Kolaborasi menjadi inti proses inkuiri, melibatkan kerjasama aktif dalam merancang pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan dan kemajuan murid.

Guru bekerja dalam tim yang terorganisir dengan tujuan jelas mengembangkan dan memperbaiki prinsip dan pengalaman belajar murid agar adanya peningkatan kualitas pembelajaran secara bersama-sama. Kolaborasi ini harus dilakukan secara sengaja dan terarah, bukan sekadar pertemuan rutin tanpa fokus, agar proses inkuiri kolaboratif berjalan efektif dan berdampak positif bagi pembelajaran.

3. Budaya Profesional yang Terbuka dan Reflektif

Inkuiri kolaboratif mendorong guru untuk terus melakukan refleksi mendalam terhadap praktik pengajaran mereka. Setiap fase dalam siklus inkuiri melibatkan pertanyaan-pertanyaan reflektif yang kritis, seperti: Apa yang berhasil? Mengapa hal itu berhasil? Apa yang perlu diperbaiki? Bagaimana cara memperbaikinya? Proses ini tidak hanya membantu guru mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, tetapi juga meningkatkan kesadaran profesional dan mendorong pembelajaran yang berkelanjutan. Agar proses ini berjalan efektif, lingkungan kerja harus mendukung keterbukaan, kepercayaan, dan refleksi kritis antara guru, sehingga mereka merasa aman dan berani berbagi tantangan, kegagalan, maupun keberhasilan untuk belajar bersama.

4. Terstruktur tetapi Fleksibel

Meskipun mengikuti siklus yang sistematis, yaitu *Assess–Design–Implement–Measure/Reflect/Change*, inkuiri kolaboratif tetap fleksibel. Hal ini memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan pendekatan berdasarkan dinamika kelas dan hasil temuan. Siklus ini bersifat berkembang, artinya proses kolaborasi dan refleksi tidak hanya dilakukan sekali, tetapi berkelanjutan dalam upaya perbaikan berkesinambungan.

5. Fokus pada Pembelajaran dan Hasil Murid

Semua kegiatan inkuiri diarahkan untuk memastikan bahwa murid benar-benar belajar secara mendalam, bukan hanya diajar. Hal ini menuntut adanya fokus yang jelas pada tujuan pembelajaran dan hasil yang terukur.

6. Pembelajaran Berkelanjutan di Tempat Kerja

Quinn dkk. (2020) menegaskan bahwa pembelajaran profesional paling efektif terjadi melalui kerja sama dan refleksi yang berlangsung secara terus-menerus dalam konteks pekerjaan sehari-hari, bukan hanya melalui pelatihan formal, melainkan pembelajaran berkelanjutan yang dilakukan bersama-sama.

7. Kontekstual dan Responsif

Inkuiri kolaboratif tidak hanya berfokus pada perubahan permukaan, tetapi juga pada transformasi yang bermakna. Ini termasuk penerapan empat kerangka pembelajaran: praktik pedagogis, lingkungan belajar, kemitraan pembelajaran, dan pendekatan digital, yang semuanya harus relevan dengan konteks lokal sekolah dan responsif terhadap kebutuhan murid. Dengan prinsip pembelajaran yang bermakna—yaitu yang berkesadaran, menyenangkan, dan relevan—guru dapat memastikan bahwa pembelajaran di kelas menjadi lebih berfokus pada murid dan berkembang secara alami sesuai kebutuhan mereka.

Dengan prinsip-prinsip ini, inkuiri kolaboratif menawarkan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta profesionalisme guru. Proses ini membantu menciptakan budaya reflektif di sekolah, di mana guru, murid, dan seluruh komunitas sekolah tumbuh bersama dalam upaya bersama untuk meningkatkan pendidikan.

Nilai-Nilai dalam Melakukan Inkuiri Kolaboratif

Inkuiri kolaboratif bukan hanya tentang strategi meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga tentang bagaimana nilai-nilai dasar ditanamkan dan dijalankan oleh para guru dalam kehidupan profesional mereka. Nilai-nilai ini menjadi fondasi yang menjaga semangat kolaborasi tetap hidup dan bermakna.

1. Kepercayaan, Hormat, dan Memuliakan antar Anggota Tim

Kepercayaan menjadi pondasi utama dalam inkuiri kolaboratif, di mana setiap anggota tim merasa yakin bahwa pendapat dan kontribusinya akan diterima dengan baik tanpa penilaian negatif. Hormat terhadap perbedaan pendapat dan latar belakang masing-masing anggota menciptakan suasana yang kondusif untuk berdiskusi secara terbuka dan produktif. Memuliakan antar anggota tim berarti menghargai setiap peran, kontribusi, dan keunikan yang dimiliki oleh masing-masing anggota tim. Dengan kepercayaan, rasa hormat, dan rasa saling memuliakan, para anggota tim dapat bekerja sama secara efektif dan saling mendukung dalam menghadapi tantangan pembelajaran.

2. Keterbukaan dan Kejujuran dalam Berbagi Pengalaman dan Tantangan

Keterbukaan dan kejujuran menjadi kunci agar proses inkuiri berjalan dengan baik. Anggota tim didorong untuk berbagi pengalaman, baik keberhasilan maupun kegagalan, serta tantangan yang dihadapi dalam praktik pembelajaran. Sikap jujur ini memungkinkan tim untuk memahami kondisi nyata di lapangan dan bersama-sama mencari solusi yang tepat. Lingkungan yang mendukung keterbukaan juga menghilangkan rasa takut atau malu untuk mengakui kelemahan, sehingga pembelajaran profesional dapat berlangsung secara autentik.

3. Komitmen untuk Perbaikan Berkelanjutan

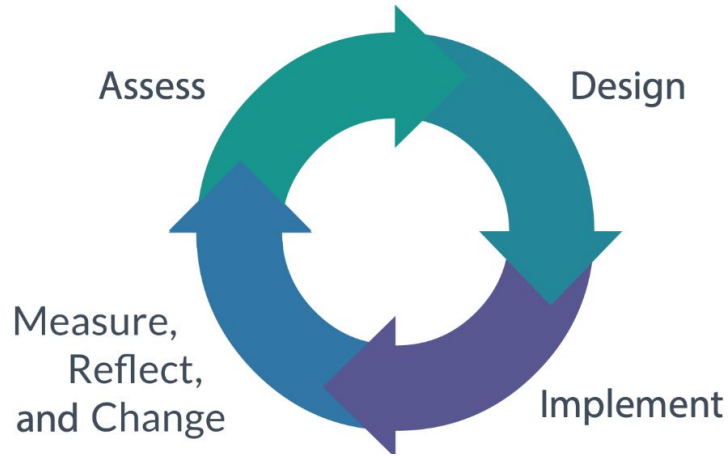
Inkuiri kolaboratif bukanlah kegiatan sekali jadi, melainkan proses yang berkelanjutan. Setiap anggota tim harus memiliki komitmen kuat untuk terus memperbaiki praktik pembelajaran berdasarkan data kondisi murid, hasil refleksi dan evaluasi bersama. Komitmen ini mendorong semangat inovasi dan adaptasi, sehingga pembelajaran di kelas selalu berkembang sesuai dengan kebutuhan murid dan perkembangan ilmu pengetahuan.

4. Kesetaraan dan Keterlibatan Semua Pihak

Nilai kesetaraan memastikan bahwa setiap anggota tim memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi dalam diskusi dan pengambilan keputusan. Tidak ada hierarki yang menghambat partisipasi aktif, sehingga suara guru, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya dapat didengar dan dihargai. Keterlibatan semua pihak ini memperkaya perspektif dan memperkuat rasa tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan pembelajaran.

Siklus Inkuiri Kolaboratif

Siklus inkuiri kolaboratif merupakan proses berkelanjutan yang terdiri dari empat tahap utama yang saling berkesinambungan, yaitu *Assess* (Identifikasi), *Design* (Perancangan), *Implementation* (Pelaksanaan), dan *Measure/Reflect/Change* (Pengukuran Keberhasilan/Refleksi/Perbaikan). Siklus ini menjadi kerangka kerja untuk guru secara bersama-sama mengidentifikasi masalah pembelajaran, merancang solusi, melaksanakan rencana, serta melakukan evaluasi dan perbaikan secara terus-menerus.



Sumber: www.npdl.global/Deep Learning Hub

1. *Assess* (Identifikasi)

Tahap pertama dalam siklus inkuiri kolaboratif adalah Identifikasi, yaitu proses memahami secara mendalam siapa murid yang ada di hadapan kita dan apa fokus inkuiri kolaboratif yang ingin disasar. Tahap ini menjadi pondasi utama bagi keseluruhan siklus pembelajaran dan perbaikan praktik, karena keputusan pedagogis yang bermakna harus berakar pada pemahaman utuh tentang murid.

Dalam tahap ini, guru tidak bekerja sendiri, melainkan secara kolaboratif bersama tim sejawat untuk menggali informasi yang komprehensif mengenai murid, antara lain:

- Minat, kekuatan, dan kebutuhan belajar murid.
- Gaya belajar dan kecepatan berpikir masing-masing murid.
- Bakat dan ketercapaian murid terhadap materi prasyarat.
- Cara murid bekerja sama, menyikapi tantangan, menghadapi kegagalan, serta proses belajar secara keseluruhan.
- Apa yang perlu dan ingin dipelajari murid, dengan mempertimbangkan kerangka pembelajaran, prinsip dan pengalaman belajar, serta delapan dimensi profil lulusan.

Pengumpulan data ini dilakukan melalui berbagai sumber dan metode, seperti:

- Asesmen awal untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan awal murid.
- Hasil asesmen dan evaluasi sebelumnya, seperti nilai ulangan, tugas, dan portofolio.
- Observasi langsung proses pembelajaran di kelas, termasuk interaksi dan keterlibatan murid.
- Feedback dari murid, orang tua, dan pemangku kepentingan lain.
- Data lingkungan belajar dan sumber daya yang tersedia di sekolah.

Beberapa pertanyaan kunci yang menjadi panduan dalam tahap ini adalah:

- Data atau informasi apa yang sudah kita miliki tentang murid kita?
- Apa kekuatan yang sudah dimiliki murid?
- Apa tantangan atau kebutuhan murid yang perlu kita tanggapi?
- Apakah pembelajaran yang dilakukan di kelas sudah menggambarkan pengalaman belajar dan prinsip pembelajaran?
- Apakah pembelajaran yang dilakukan di kelas sudah membangun murid agar memiliki dimensi profil lulusan?

Dengan pemahaman yang mendalam dan data yang lengkap, guru bersama tim dapat menentukan fokus inkuiri yang relevan dan prioritas perbaikan pembelajaran yang tepat sasaran.

2. *Design* (Perancangan)

Setelah memahami secara mendalam siapa murid yang ada di hadapan kita pada tahap Assess, tahap berikutnya dalam siklus inkuiri kolaboratif adalah merancang pembelajaran yang bermakna, adaptif, dan menantang. Pada tahap ini, guru bersama tim kolaboratif mulai bertanya dan berdiskusi mengenai strategi dan pendekatan pembelajaran yang paling relevan untuk menjawab fokus inkuiri yang sudah ditentukan agar terpenuhinya kebutuhan dan potensi murid.

Dalam merancang rencana pembelajaran, guru dan tim kolaboratif memperhatikan beberapa komponen penting, yaitu:

- Prinsip Pembelajaran: Pembelajaran harus berkesadaran (sadar akan kebutuhan dan konteks murid), bermakna (menghubungkan materi dengan pengalaman nyata murid), dan membahagiakan (menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi).
- Pengalaman Belajar: Rencana pembelajaran mencakup tahapan memahami konsep, mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks nyata, serta merefleksikan proses dan hasil belajar.

- Delapan Dimensi Profil Lulusan Murid: Merancang pembelajaran yang mendukung pengembangan aspek keimanan, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi.
- Kerangka Pembelajaran: Memperhatikan praktik pedagogis yang efektif, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membangun kemitraan pembelajaran dengan berbagai pihak, serta memanfaatkan teknologi digital secara optimal.

Guru dan tim juga menetapkan terlebih dahulu kriteria keberhasilan tentang bagaimana inkuiri kolaboratif ini dianggap berhasil, apa saja kriterianya.

Beberapa pertanyaan penting yang menjadi panduan dalam tahap perancangan ini antara lain:

- Strategi dan pendekatan pembelajaran apa yang paling sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan murid?
- Bagaimana pembelajaran dapat dirancang agar murid dapat menunjukkan kompetensi dan ketercapaian pembelajaran secara mendalam?
- Apa indikator keberhasilan inkuiri kolaboratif yang jelas dan terukur?
- Apa peran dan tanggung jawab masing-masing guru dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut?

Setelah menetapkan fokus area dan indikator keberhasilan, guru bersama tim merancang pembelajaran secara kreatif dan kontekstual, menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan murid serta sumber daya yang tersedia. Dengan perancangan yang matang dan kolaboratif, pembelajaran dapat berjalan efektif dan memberikan pengalaman belajar yang mendalam bagi murid.

3. *Implementation* (Pelaksanaan)

Tahap Implementation adalah fase di mana guru dan tim kolaboratif secara bersama-sama menerapkan rencana tindakan yang telah disusun dalam proses inkuiri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelaksanaan ini bukan hanya soal menjalankan rencana, tetapi juga melibatkan kerja sama, pemantauan, dan refleksi secara aktif antar anggota tim.

Pelaksanaan Rencana Secara Kolaboratif

Guru melaksanakan strategi pembelajaran yang telah dirancang secara bersama-sama, dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik murid. Pelaksanaan dilakukan secara terbuka dan transparan, sehingga memungkinkan guru lain untuk melakukan observasi dan memberikan umpan balik.

Monitoring dan Pengumpulan Data

Selama pelaksanaan, guru bersama tim secara aktif memantau proses pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan reflektif, seperti:

- Bagaimana proses pembelajaran berjalan di kelas?
- Apa respons dan keterlibatan murid selama pembelajaran?
- Bukti apa yang menunjukkan bahwa murid benar-benar belajar?
- Penyesuaian apa yang perlu dilakukan agar pembelajaran lebih efektif?

Data dikumpulkan melalui observasi langsung, catatan lapangan, rekaman diskusi murid, dan hasil asesmen formatif.

Pembagian Peran dan Tanggung Jawab

Untuk memastikan pelaksanaan berjalan lancar, pembagian peran dalam tim sangat penting, misalnya:

- Guru pengajar bertanggung jawab melaksanakan pembelajaran dan membuka kelas untuk observasi.
- Guru pengamat melakukan observasi dan mencatat data sesuai instrumen yang telah disepakati.
- Guru fasilitator bertanggung jawab memandu diskusi dalam melakukan perencanaan, evaluasi dan refleksi, serta perencanaan perbaikan.
- Pengelola dokumentasi mengumpulkan dan mengorganisasi data serta hasil diskusi.

Pengembangan Keterlibatan Murid

Murid didorong untuk aktif dalam proses pembelajaran, termasuk mengembangkan kemampuan penilaian diri (*self-assessment*) dan penilaian sejawat (*peer-assessment*). Bahkan, murid dapat mulai memimpin pembelajaran mereka sendiri, mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka.

***Open Class* sebagai Praktik Implementasi**

Open class menjadi salah satu metode efektif dalam implementasi inkuiri kolaboratif, di mana guru membuka kelasnya untuk diamati dan didiskusikan bersama. Kegiatan ini memperkuat budaya keterbukaan, kolaborasi, dan pembelajaran profesional yang berkelanjutan. Dengan pelaksanaan inkuiri kolaboratif yang terstruktur dan berkelanjutan, guru dan tim dapat secara efektif meningkatkan praktik pembelajaran dan hasil belajar murid melalui kerja sama, refleksi, dan perbaikan berkesinambungan.

4. *Measurement, Reflect, and Change* (Pengukuran, Refleksi, dan Perubahan)

Tahap terakhir dalam siklus inkuiri kolaboratif ini sangat penting untuk memastikan bahwa pembelajaran yang telah dilaksanakan benar-benar memberikan dampak positif bagi murid dan menjadi dasar bagi perbaikan berkelanjutan. Pada tahap ini, guru dan tim bersama-sama mengukur hasil pembelajaran, merefleksikan proses dan dampaknya, serta merencanakan perubahan yang diperlukan untuk siklus berikutnya.

Mengukur Indikator Keberhasilan

Langkah awal adalah mengumpulkan dan menganalisis data yang menunjukkan sejauh mana pembelajaran berdampak pada murid. Data ini dapat berupa produk belajar murid, hasil asesmen formatif, catatan observasi guru, maupun refleksi murid sendiri. Misalnya, membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*, atau melihat perkembangan kemampuan murid melalui jurnal reflektif mereka. Dengan data tersebut, tim dapat menilai apakah murid telah mencapai target pembelajaran dan apakah mereka sudah siap untuk melanjutkan ke level kompetensi berikutnya.

Merefleksikan Proses dan Hasil

Setelah mengukur hasil, guru dan tim melakukan refleksi bersama secara terbuka dan jujur. Diskusi reflektif ini bertujuan untuk menggali apa yang sudah berjalan dengan baik, tantangan yang dihadapi, serta aspek yang perlu diperbaiki. Pertanyaan-pertanyaan seperti “Apa bukti nyata keberhasilan pembelajaran?”, “Bagaimana respons murid terhadap strategi yang digunakan?”, dan “Apa yang perlu diperkuat atau diubah?” menjadi panduan dalam diskusi ini. Contoh refleksi yang muncul bisa seperti, “Dari jurnal murid, banyak yang sudah mampu menulis pendapat dengan runtut, tetapi kemampuan menyimpulkan masih perlu diasah.”

Melakukan Perubahan Berdasarkan Refleksi

Hasil refleksi menjadi dasar untuk merancang perubahan yang lebih efektif. Tim mengidentifikasi strategi pembelajaran yang kurang berhasil dan merencanakan revisi dengan memilih pendekatan atau alat baru yang lebih sesuai. Perubahan ini kemudian dituangkan dalam rencana tindak lanjut untuk siklus inkuiri berikutnya, sehingga proses pembelajaran terus berkembang dan beradaptasi dengan kebutuhan murid.

Tahap *Measure, Reflect & Change* merupakan inti dari siklus inkuiri kolaboratif yang memastikan proses pembelajaran tidak berhenti pada satu titik, melainkan terus berkembang secara berkelanjutan. Melalui pengukuran yang akurat, refleksi mendalam, dan dialog terbuka yang produktif dalam suasana aman, guru dan tim bersama-sama mengidentifikasi kekuatan serta area yang perlu diperbaiki, lalu merancang dan mengimplementasikan tindakan nyata untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme secara konsisten. Perubahan ini kemudian diimplementasikan pada siklus inkuiri selanjutnya, sehingga proses pembelajaran terus berkembang dan beradaptasi dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Penerapan Inkuiri Kolaboratif

Implementasi inkuiri kolaboratif di sekolah akan lebih efektif jika didukung oleh dua aspek penting yang saling melengkapi, yaitu dialog terbuka yang aktif antar pemangku kepentingan dan refleksi yang didasarkan pada data konkret. Keduanya bersama-sama memperkuat kerja sama dan memastikan peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Membangun Dialog Terbuka yang Reflektif

Dialog terbuka menjadi inti dari proses refleksi kolaboratif. Agar diskusi dapat berjalan dengan efektif dan produktif, perlu diciptakan ruang aman di mana setiap anggota tim merasa dihargai dan bebas menyampaikan pendapat tanpa takut dihakimi. Dalam suasana seperti ini, guru dapat mengajukan pertanyaan terbuka yang mengundang eksplorasi dan pemikiran mendalam, seperti:

- “Apa yang membuat strategi ini berhasil menurutmu?”
- “Bagaimana reaksi murid saat pendekatan ini diterapkan?”

Selain itu, berbagi pengalaman pribadi atau kegagalan yang membangun dapat memperkuat rasa saling percaya dan keterbukaan antar anggota tim. Memberikan jeda waktu sebelum menjawab dan menyimpulkan hasil diskusi dengan langkah tindak lanjut yang jelas juga sangat penting agar dialog menghasilkan perubahan nyata.

Mengintegrasikan Dialog Terbuka dalam Proses Inkuiri Kolaboratif

Dengan membangun dialog terbuka yang sehat, komunikasi yang jujur dan konstruktif dapat terjalin antara guru, kepala sekolah, orang tua, dan murid. Melalui dialog ini:

- Guru dapat berbagi ide, tantangan, dan pengalaman secara transparan tanpa rasa takut dihakimi.

- Terjadi pemahaman bersama mengenai kendala dan peluang dalam pembelajaran.
- Solusi yang dihasilkan menjadi lebih tepat sasaran, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan nyata di sekolah.

Budaya dialog terbuka ini memperkuat kolaborasi yang sehat dan membangun komitmen bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Melakukan Refleksi Berbasis Data untuk Perbaikan yang Terukur

Selain dialog terbuka, refleksi dalam inkuiri kolaboratif harus didasarkan pada data pembelajaran yang konkret dan valid, seperti hasil evaluasi murid, observasi kelas yang sistematis, serta feedback dari murid dan orang tua. Dengan menggunakan data sebagai dasar refleksi, guru dapat secara objektif menganalisis kekuatan dan kelemahan strategi pembelajaran yang diterapkan, melakukan penyesuaian yang lebih tepat sasaran, dan mengukur dampak perubahan terhadap hasil belajar murid. Pendekatan ini menjadikan proses perbaikan pembelajaran berjalan secara sistematis dan berdampak positif.

Panduan Diskusi Reflektif Tim Inkuiri

Agar proses dialog dan refleksi berjalan lancar serta membangun, penggunaan bahasa yang tepat sangat penting. Berikut panduan untuk membantu tim menjalankan diskusi reflektif secara efektif dan harmonis:

1. Membuka Diskusi dengan Ruang Aman

Ciptakan suasana di mana semua anggota merasa nyaman berbagi pengalaman dan temuan tanpa takut dihakimi. Contoh kalimat pembuka: *“Mari kita berbagi pengalaman dan temuan dari pelaksanaan pembelajaran terakhir.”*

2. Menggunakan Bahasa yang Membangun dan Menghargai

Gunakan kalimat deskriptif dan terbuka agar diskusi tetap fokus pada perbaikan bersama. Contoh kalimat:

- a. *“Saya mengamati bahwa sebagian besar murid lebih antusias saat belajar berpasangan.”*
- b. *“Saya bertanya-tanya bagaimana kita bisa membantu murid yang masih enggan berbicara di depan kelas.”*
- c. *“Saya menghargai bagaimana Anda menggunakan media visual untuk mendukung murid dengan keterbatasan kosakata.”*
- d. *“Saya menyadari bahwa dengan penjelasan kriteria keberhasilan yang jelas, murid tampil lebih percaya diri.”*

3. Mengajukan Pertanyaan Terbuka untuk Menggali Ide dan Refleksi

Gunakan pertanyaan yang mengundang eksplorasi, seperti:

- a. *“Apa yang menurut kalian berjalan dengan baik selama pembelajaran?”*
- b. *“Apa tantangan yang kita hadapi dan bagaimana kita mengatasinya?”*
- c. *“Bagaimana respons murid terhadap strategi yang digunakan?”*
- d. *“Apa bukti yang kita miliki bahwa murid benar-benar belajar?”*
- e. *“Apa yang bisa kita coba untuk perbaikan di siklus berikutnya?”*

4. Mendengarkan Aktif dan Memberikan Umpan Balik Positif

Dengarkan dengan niat memahami, bukan hanya menunggu giliran bicara. Berikan tanggapan membangun, misalnya:

- a. *“Saya mengamati bahwa...”*
- b. *“Saya menghargai pendekatan yang kamu gunakan...”*
- c. *“Menurut saya, kita bisa mencoba...”*

5. Menyimpulkan dan Merencanakan Tindak Lanjut

Akhiri diskusi dengan merangkum hasil dan menyepakati langkah konkret. Contoh kalimat penutup:

- a. *“Dari diskusi ini, kita sepakat untuk mencoba pendekatan visual lebih banyak di siklus berikutnya.”*
- b. *“Kita akan mengumpulkan data tambahan pada pertemuan selanjutnya untuk melihat perkembangan murid.”*

Dengan menggabungkan dialog terbuka yang reflektif dan refleksi berbasis data, serta menerapkan panduan bahasa yang tepat dalam diskusi, penerapan inkuiri kolaboratif di sekolah dapat berlangsung secara dinamis, partisipatif, dan berorientasi pada hasil nyata. Hal ini akan meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus memperkuat keterlibatan semua pemangku kepentingan secara berkelanjutan.

Contoh Penerapan Inkuiri Kolaboratif di Sekolah

Kasus 1

Narasi Kasus:

Sebuah SMP Negeri di daerah pesisir Jawa Tengah menghadapi tantangan pembelajaran yang cukup kompleks pada materi IPA tentang banjir. Sekolah ini memiliki murid yang berasal dari lingkungan yang sering terdampak banjir, sehingga materi tersebut sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Namun, guru-guru menyadari bahwa pembelajaran selama ini cenderung bersifat teoritis dan kurang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata murid, sehingga minat dan pemahaman murid kurang optimal.

Selain itu, suasana belajar sering terasa monoton dan kurang memotivasi murid untuk aktif berpartisipasi. Murid juga kesulitan menghubungkan konsep ilmiah dengan kondisi lingkungan sekitar mereka. Guru-guru merasa perlu merancang pembelajaran yang lebih berkesadaran, bermakna, dan membahagiakan agar murid tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks nyata dan merasa senang dalam proses belajar.

Menyadari hal tersebut, beberapa guru IPA, Bahasa Indonesia, dan guru pendamping lainnya berinisiatif melakukan inkuiri kolaboratif. Mereka mulai dengan mengidentifikasi kebutuhan murid dan konteks lingkungan melalui observasi dan diskusi bersama kepala sekolah serta wali kelas. Bersama-sama, mereka merancang pembelajaran terpadu yang mengajak murid melakukan penelitian sederhana tentang penyebab dan dampak banjir di lingkungan sekitar, serta merancang solusi pencegahan yang kreatif dan aplikatif.

Contoh 1 Inspirasi Perencanaan dalam Melakukan Inkuiri Kolaboratif

Tahap	Deskripsi	Peran Guru	Output
Assess (Identifikasi)	Mengumpulkan data awal pemahaman murid melalui <i>pre-test</i> dan <i>observasi kelas</i> .	Guru melakukan asesmen awal dan observasi.	Data kebutuhan dan kondisi murid terkait materi banjir.
	Diskusi dengan wali kelas, kepala sekolah, dan orang tua untuk memahami konteks lingkungan.	Guru Fasilitator dan Pengelola Dokumentasi	Gambaran konteks lingkungan dan kebutuhan pembelajaran yang relevan.
	Diskusi antar anggota tim	Guru Fasilitator dan Pengelola Dokumentasi	Fokus area inkuiri kolaboratif
Design (Perencanaan)	Merancang rencana pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan membahagiakan.	Guru Fasilitator dan Pengelola Dokumentasi	Rencana pembelajaran lengkap dengan tahapan dan alat evaluasi.
	Menyiapkan instrumen observasi, lembar kerja, dan asesmen formatif.	Pengelola Dokumentasi	Instrumen pendukung pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Tahap	Deskripsi	Peran Guru/Tim	Hasil/Output
<i>Implementation</i>	Melaksanakan pembelajaran dengan observasi lapangan dan pengumpulan data oleh murid secara berkelompok.	Guru pengajar, Guru Pengamat, dan Pengelola Dokumentasi	Data lapangan dan hasil pengamatan proses pembelajaran.
	murid membuat produk kreatif (poster, presentasi) berdasarkan hasil inkuiri.	Guru pengajar, Guru Pengamat, dan Pengelola Dokumentasi	Produk pembelajaran yang bermakna dan memotivasi murid.
	Diskusi terbuka antar anggota tim untuk evaluasi proses pembelajaran.	Guru fasilitator dan pengelola dokumentasi	Perbaikan dan penyesuaian strategi pembelajaran secara real-time.
<i>Measurement, Reflect, and Change</i>	Mengumpulkan data asesmen formatif dan produk murid.	Pengelola Dokumentasi	Pemahaman mendalam tentang keberhasilan dan tantangan pembelajaran.

Tahap	Deskripsi	Peran Guru/Tim	Hasil/Output
	Melakukan diskusi reflektif pada ruang diskusi dengan pertanyaan kunci.	Guru fasilitator dan pengelola dokumentasi	Rencana tindak lanjut dan perbaikan untuk siklus pembelajaran berikutnya.
	Mendokumentasikan hasil refleksi dan perubahan yang direncanakan.	Guru fasilitator dan pengelola dokumentasi	Dokumentasi pengembangan profesional guru dan peningkatan mutu pembelajaran berkelanjutan.